

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara pihak *principal* (pemilik) dengan *agent* di suatu perusahaan (Pearce dan Robinson, 2008). Menurut Scott (2012) teori keagenan ialah hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal ialah pihak yang memberi perintah atau mempekerjakan agen untuk melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, dan agen ialah pihak yang mewujudkan kepentingan prinsipal. Dalam riset ini, perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.

Benturan kepentingan bisa muncul karena berbagai alasan, salah satunya ialah asimetri informasi. Asimetri informasi ialah suatu kondisi dimana hanya satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak mengenai internal perusahaan. Informasi mengenai internal perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer selaku pengelola perusahaan. Oleh sebab itu, guna mengurangi asimetri informasi kepada pihak luar, manajer dapat memberikan informasi mengenai kondisi internal perusahaan secara keseluruhan dan sejujur-jujurnya kepada pemilik (investor, pemegang saham). Manajer dapat melaporkan laporan keuangan sebagai sumber informasi internal perusahaan kepada pemegang kepentingan dengan tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan relevan.

2.2. Teori Sinyal

Menurut Hartono (2014) teori sinyal berisi tentang sinyal-sinyal informasi gagal atau berhasilnya seorang manajemen (*agent*) dalam mengelola perusahaan kepada pemilik modal (*principles*). Informasi yang dimaksud di sini ialah informasi akuntansi perusahaan seperti laporan keuangan, laporan tahunan atau laporan apa yang telah dilakukan oleh manajemen guna melaksanakan perintah dari pemilik modal atau membuat perusahaan menjadi lebih unggul dari perusahaan pesaing lainnya (Godfrey *et al*, 2010). Sinyal berupa informasi akuntansi dapat disampaikan oleh manajemen kepada pemegang kepentingan yang kemudian, akan mendapatkan respon oleh pasar, apakah respon tersebut ialah berita buruk atau berita baik. Jika informasi akuntansi ini diberitakan secara tepat waktu, maka dapat memberikan sinyal yang berarti perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan dengan kondisi terkini sehingga meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan.

2.3. Laporan Keuangan

Bagi perusahaan, laporan keuangan ialah suatu indikator guna menilai posisi keuangan perusahaan. Para pemangku kepentingan yang ingin menilai bagaimana manajemen mengelola perusahaan sehingga mereka dapat mengambil sebuah keputusan ekonomi sebagai contoh *reshuffle* manajemen (IAI, 2022). Dalam menyusun laporan keuangan terdapat beberapa karakteristik yang wajib ada.

Menurut IAI (2022), menyebutkan ada empat karakteristik inti laporan keuangan, ialah:

1. Dapat dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ialah kemudahannya guna dapat dipahami oleh para pemakainya. Hal ini bertujuan guna pemakai laporan keuangan dapat mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis serta akuntansi dan kemampuan guna mempelajari informasi dengan baik.

2. Relevan

Kualitas informasi yang terkandung didalam laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan dapat membantu para pemangku kepentingan guna mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta dapat membantu para pemakai laporan keuangan guna mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan wajib mempunyai sifat *reliable* yang berarti terbebas dari definisi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan sebagai pengungkapan yang jujur serta disajikan secara wajar. Informasi laporan keuangan dapat saja relevan, namun tidak serta merta penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka kemungkinan dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode guna menganalisis *trend* posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai laporan keuangan juga dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan guna mengoreksi dan mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara subjektif.

2.4. Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia, terdapat sanksi-sanksi jika sebuah perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki wewenang sebagai mana diatur dalam peraturan OJK nomor 29/POJK.04/2016 pasal 19 kepada perusahaan yang tidak patuh pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, sanksi tersebut sebagai berikut:

- a. Peringatan tertulis;
- b. Denda ialah kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. Pembatasan kegiatan usaha;
- d. Pembekuan kegiatan usaha;
- e. Pencabutan izin usaha;
- f. Pembatalan persetujuan; dan
- g. Pembatalan pendaftaran.

2.5. Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Menurut Rachmawati (2008) tepat waktu ialah di mana ketersediaan informasi wajib disampaikan segera mungkin untuk digunakan oleh para investor guna mengambil keputusan ekonomi dan guna menghindari tertundanya pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah kualitas informasi dari laporan keuangan itu sendiri yang dilihat dari segi waktunya (Gregory *et al*, 1963). Menurut Chambers dan Penman (1984) ketepatan waktu dapat dilihat dari dua cara sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu dilihat sebagai keterlambatan publikasi laporan keuangan dilihat sejak tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan keuangan tersebut dipublikasikan ke bursa.
2. Ketepatan waktu dilihat dari ketepatan waktu ditentukan berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangan relatif dari tanggal laporan keuangan yang diekspektasikan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan berfungsi guna menentukan cara dan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang (Bandi dan Hananto, 2002).

2.6. Likuiditas

Menurut Fahmi (2015) likuiditas ialah suatu kapasitas perusahaan guna dapat membayar utang-utang jangka pendek sebagai contoh membayar listrik, air, telepon, upah karyawan dan lain-lain, pada periode yang telah disepakati oleh perusahaan dengan pihak yang bersangkutan. Perusahaan yang mempunyai

kapasitas tinggi guna melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut semakin likuid. Jika perusahaan semakin likuid, maka cenderung terdorong guna menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Diatmika dan Yadnyana, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung dalam mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dan hal ini ialah berita yang harus segera disampaikan.

2.7. Indikator Likuiditas

Dalam riset ini, likuiditas diukur dengan mempergunakan rasio dari *Current Ratio* (CR) yang mencerminkan kapasitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar dan likuiditas perusahaan dapat dilihat dari seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Samryn, 2012). Rumus *current ratio* ialah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Likuiditas perusahaan dapat digambarkan oleh banyak sedikitnya aset lancar yang tidak sulit guna dikonversi menjadi kas yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio lancar atau *current ratio* dapat menunjukkan likuiditas suatu perusahaan yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi pengukuran terbaik dari sebanyak apa kewajiban

jangka pendeknya dapat dilunasi oleh aset lancar yang diharapkan menjadi kas dengan waktu yang singkat (Hilmi, dkk, 2008).

2.8. Ukuran Perusahaan

Menurut Widiastari dan Yasa (2018) ukuran perusahaan ialah skala di mana besar atau kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total aset, total penjualan, harga saham, dan sebagainya. Pendapat ini sejalan dengan Azizah dan Ponziani (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran dari seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset atau aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

2.9. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam riset ini, ukuran perusahaan dirumuskan dengan total aset perusahaan. Total aset digunakan sebab dapat menunjukkan perbandingan ukuran dengan pendapatan. Total aset dapat memberikan gambaran seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan sejak awal dibentuk, sedangkan pendapatan hanya memberikan gambaran hasil yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode saja (Asthon, dkk, 1989). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma *natural* total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.10. *Debt To Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan melihat tingkat kemampuan perusahaan guna memenuhi total utang yang dimiliki perusahaan dengan aset secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* ialah rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2016) *debt to asset ratio* ialah rasio yang digunakan guna menghitung seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Dari kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* ialah rasio yang menunjukkan perbandingan total utang dengan total aset perusahaan dan menghitung seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan.

2.11. *Indikator Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) dapat menunjukkan seberapa besar kewajiban perusahaan dapat dijamin atau dilunasi menggunakan total harta yang dimiliki. Semakin tinggi rasio DAR mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan begitu juga semakin besar risiko keuangan yang akan diperoleh pemegang saham maupun kreditur (Andra, 2012).

$$DAR = \frac{TH}{TA}$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Asset Ratio*

TH = Total Hutang

TA = Total Asset

2.12. Afiliasi KAP

Perusahaan sebelum mempublikasikan laporan keuangannya, wajib diaudit terlebih dahulu oleh jasa Akuntan Publik (KAP) agar informasi yang dihasilkan lebih akurat dan terpercaya. Afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah bentuk kongsi dari KAP yang ada di Indonesia dengan KAP yang berasal dari luar negeri. Menurut Lee (2008), KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dipercaya dapat memberikan layanan audit independen yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia yang fleksibel, profesional, para auditor memiliki jam terbang yang lebih tinggi dengan jumlah klien yang besar dan memiliki ketersediaan sistem yang lebih baik. Sedangkan, KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas. KAP yang mempunyai banyak sumber daya manusia yang berkompeten akan cenderung lebih efisien dan efektif dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan laporan audit yang diselesaikan

secara waktu yang lebih cepat, maka akan membantu perusahaan guna mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat (Setyastrini, 2019).

Dalam riset ini, afiliasi KAP akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Lalu diukur menggunakan variabel *dummy*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan mendapatkan nilai 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* mendapatkan nilai 0.

2.13. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun riset ini, peneliti memilih lima riset terdahulu guna dijadikan sebagai riset terdahulu. Berikut ialah hasil riset dari riset terdahulu:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
1	Yuliana dan Amanah (2017)	Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan X1 = Kinerja keuangan X2 = Likuiditas X3 = Profitabilitas X4 = Ukuran perusahaan X5 = Afiliasi KAP	Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	1. Likuiditas dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 2. Afiliasi KAP memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2	Wijayanti (2020)	Y = Ketepatan waktu penyampaian	Pada 50 perusahaan kimia yang	1. Ukuran perusahaan memiliki

		laporan keuangan $X1$ = Ukuran perusahaan $X2$ = Umur perusahaan $X3$ = Leverage $X4$ = Profitabilitas	terdaftar di Bursa Efek Indonesia	pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3	Sunarto <i>et al.</i> , (2020)	Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan $X1$ = Profitabilitas $X2$ = Likuiditas $X3$ = Ukuran perusahaan $X4$ = Afiliasi KAP	Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	1. Likuiditas dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan 2. Afiliasi KAP memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
4	Derianto dan Arza (2020)	Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan $X1$ = Profitabilitas $X2$ = <i>Debt to asset ratio</i> $X3$ = Ukuran perusahaan	Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)	1. <i>Debt to asset ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5	Surachyati, <i>et al.</i> , (2019)	Y = Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Likuiditas X4 = Ukuran Perusahaan X5 = Opini auditor X6 = Afiliasi KAP	Pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	1. Likuiditas memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 3. Afiliasi KAP tidak memiliki pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
---	------------------------------------	--	---	--

Sumber: Riset terdahulu.

2.14. Pengembangan Hipotesis

2.14.1. Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan

Menurut Fahmi (2015) likuiditas ialah suatu kapasitas perusahaan guna dapat membayar utang-utang jangka pendek sebagai contoh membayar listrik, air, telepon, upah karyawan dan lain-lain, pada periode yang telah disepakati oleh perusahaan dengan pihak yang bersangkutan. Perusahaan yang mempunyai kapasitas tinggi guna melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut semakin likuid. Jika perusahaan semakin likuid, maka

cenderung terdorong untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Diatmika dan Yadnyana, 2017). Oleh karena itu, berdasarkan teori di atas jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya, hal ini ialah berita yang baik guna segera disampaikan karena bagi pemangku kepentingan seperti investor dapat menilai perusahaan dalam kondisi sehat dan baik secara keuangan serta layak guna menerima investasi. Teori ini diperkuat dengan hasil riset terdahulu oleh Surachyati *et al.*, (2019) di mana likuiditas memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

HA₁: Likuiditas memiliki pengaruh positif pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2.14.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Widiastari (2018) ukuran perusahaan ialah skala besar atau kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh total aset, total penjualan, harga saham, dan sebagainya. Pendapat ini sejalan dengan Azizah dan Ponziani (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang

memiliki skala yang besar memiliki sistem pengendalian yang baik, sumber daya yang profesional dan memadai sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga diawasi oleh regulator dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar informasi yang diberikan masih relevan. Teori ini diperkuat oleh hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) di mana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis riset ini diangkat berdasarkan teori di atas dan didukung hasil riset terdahulu, maka hipotesis yang diajukan ialah:

HA₂: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

2.14.3. Pengaruh *Debt to asset ratio* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dengan melihat tingkat kemampuan perusahaan guna memenuhi total utang yang dimiliki perusahaan dengan aset secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* ialah rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2016) *debt to asset ratio* ialah rasio yang digunakan guna menghitung seberapa

besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. Berdasarkan teori di atas, jika nilai dari rasio DAR tinggi, maka hal ini menandakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin keseluruhan utang yang dimiliki perusahaan tersebut dan naiknya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sehingga hal ini akan meningkatkan risiko keuangan di dalam perusahaan tersebut dan juga resiko keuangan yang akan diterima oleh seorang investor. Hal ini ialah berita buruk yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan cenderung terlambat melaporkan laporan keuangannya. Begitu juga sebaliknya, jika rasio DAR rendah, maka semakin kecil risiko keuangan yang ada pada perusahaan tersebut, hal ini ialah berita baik yang dimiliki perusahaan sehingga cenderung mendorong perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Teori ini juga diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh Derianto dan Arza (2020) di mana *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis ini diangkat berdasarkan teori yang didukung dengan hasil riset oleh Derianto dan Arza (2020) maka hipotesis yang diajukan ialah:

HA₃: *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2.14.4. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan

Menurut Lee (2008), KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dipercaya dapat memberikan layanan audit independen yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia yang fleksibel, profesional, para auditor memiliki jam terbang yang lebih tinggi dengan jumlah klien yang besar dan memiliki ketersediaan sistem yang lebih baik. Sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas. KAP yang mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten akan cenderung lebih efisien dan efektif dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan laporan audit yang diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat, maka akan membantu perusahaan guna mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat (Setyastri, 2019). Teori ini didukung riset terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto *et al.*, (2021) di mana afiliasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis riset ini diangkat berdasarkan teori di atas dan didukung hasil riset terdahulu, maka hipotesis yang diajukan ialah:

HA₄: Afiliasi KAP memiliki pengaruh pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan